BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dari hasil penelitian pengumpulan/ penggalian data melalui wawancara, observasi, dokumentasi upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

1. Upaya Guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa di madrasah, tentunya guru fiqih mempunyai kebijakan atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun kebijakan atau langkah-langkah yang di lakukan adalah:

a. Melalui pengajaran

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini langkah pertama yang

dilakukan guru fiqih melalui pengajaran. Pengajaran ini maksudnya pengetahuan mengenai shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunah yang di kerjakan dengan berjamaah. Siswa diberi pengajaran mengenai tata cara shalat, pentingnya mengerjakan shalat, hikmah mengerjakan shalat, fadilah shalat berjamaah, dan membaca bacaan-bacaan shalat.

> "Di MTs Darul Falah ini siswa diberi materi tentang shalat dalam pelajaran fiqih, dengan diberikannya materi shalat siswa akan faham pentingnya shalat . Diawal pembelajaran fiqih siswa diberi pengajaran mengenai tata cara shalat, pentingnya mengerjakan shalat, hikmah mengerjakan shalat, fadilah shalat berjamaah, dan akibat meninggalkan shalat. Sebelum pembelajaran dimulai setelah berdo'a biasanya di tambah membaca bacaan-bacaan shalat seperti do'a iftitah, tasyahud awal, tasyahud akhir, dan do'a qunut. Membaca bacaan tersebut tidak hanya ketika sebelum pelajaran fiqih namun di semua pelajaran."[1]

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Muhtar Lutfi selaku bidang kurikulum di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

> "Melihat yang ada dalam pelajaran fiqih terdapat materi yang mencangkup shalat berjamaah. Dengan adanya materi tersebut diharapkan mereka akan faham atau mengerti pentingnya shalat berjamaah, dan bisa menanamkan karakter siswa shalat berjamaah lebih setelah mempelajari bisa di amalkan setiap hari di kehidupannya."[2]

Melihat dari wawancara tersebut memang pelajaran fiqih sangat penting dalam pembelajaran yang berkaitan shalat terlebih shalat berjamaah pada siswa. Hal itu di dalamnya terdapat bermacam-

---

[1] Wawancara Dengan Bapak Nu'manul Basyir, M.Pd I,Selaku Guru Fiqih, 05 November 2018, Pukul 08:00 WIB

[2] Wawancara Dengan Bapak Muhtar Lutfi, S.Pd.I, Selaku Bidang Kurikulum, 06 November 2018, Pukul 08:45 WIB

macam materi shalat seperti tata cara shalat, pentingnya mengerjakan shalat, hikmah mengerjakan shalat, fadilah shalat berjamaah, dan membaca bacaan-bacaan shalat.

Terbukti saat peneliti mengadakan observasi peneliti melihat guru menyampaikan arahan terkait shalat pada siswa sebelum mereka berangkat ke mushola mengerjakan shalat dhuha di waktu istirahat dan shalat dhuhur di waktu siang, mereka sangat antusias dan memperhatikan, ternyata melalui pengarahan dirasa perlu untuk di sampaikan terlebih arahan tentang shalat". Dengan memberikan pengajaran pendidikan agama yang sesuai dengan situasi siswa dan kebiasaan siswa juga dapat memberi motivasi dalam belajar pendidikan agama yang lebih efisien waktu tanpa harus mengikuti prosedur dalam buku yang mana membutuhkan waktu yang panjang dalam pengajarannya.[3]

Pendapat ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Taufiq Isya

> "Dalam memberikan materi pada siswa kita harus selektif mendahulukan materi yang disampaikan agar lebih berguna bagi siswa. Namun dalam penyampaian materi pendidikan agama juga membutuhkan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa tidak bosan dalam memahami materi. Selain itu pengajaran seperti adanya kegiatan shalat berjamaah bisa membantu dan mengurangi waktu pengajaran fiqih di dalam kelas"[4]

Selain upaya pengajaran yang telah dipaparkan di atas, peneliti juga menemukan hasil wawancara dengan Bapak Imam Syuhadak

[3] Observasi di MTs Darul Falah, 20 Agustus 2018 Pukul 09:30 WIB

[4] Wawancara Dengan Bapak Taufiq Isya S.Pd, Selaku Bidang kesiswaan, 05 November 2018, Pukul 10:00 WIB

masih terkait dengan upaya pengajaran. Di sini beliau memaparkan bahwa :

> "Dalam penyampaian materi agama saya santai dengan semua siswa namun serius ini bertujuan agar mereka tidak canggung terhadap saya agar ketika mereka mempunyai kebingungan terkait pelajaran bisa langsung ditanyakan,di sela-sela ada waktu untuk merefresh fikiran agar siswa tidak melulu bosan yaitu dengan bercanda, tanya jawab ringan kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran saya".[5]

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait pelaksanaan kegiatan pengajaran dalam upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Pengajaran di dalam kelas[6]

Paparan di atas sangat menunjukkan bahwasanya dengan pengajaran materi agama tentang shalat dapat dijadikan acuan yang

[5] Wawancara Dengan Bapak Drs Imam Suhadak, Selaku Guru Fiqih, 06 November 2018, Pukul 11:00 WIB

[6] Dokumentasi Foto, Tanggal 31 juli 2018

paling utama dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, karena dengan adanya pengajaran tersebut siswa bisa mendapatkan pengetahuan pengajaran di dalam kelas.

b. Melalui Pembiasaan

Dalam pengajaran ibadah shalat tidak cukup hanya dengan materi saja, namun juga dibutuhkan pembiasaan kegiatan shalat yang dilakukan di sekolah agar peserta didik mampu memahami sekaligus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Nu'manul Basyir beliau menegaskan bahwa:

> "Terkait dengan pembiasaan shalat di MTs ini tidak hanya melulu mengajarkan materi shalat saja pada siswa, namun juga dengan melaksanakan shalat bersama-sama setiap hari di mushola sekolah. Semua siswa diwajibkan melakukan shalat berjamaah shalat dhuha dan dhuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan, dengan gantinya membaca shalawat nariyah di teras kelas. Ini semua dilakukan pada siswa semata-mata agar siswa terbiasa melaksanakan shalat di rumah terlebih shalat berjamaah, karena kebanyakan siswa jika sudah pulang dari sekolah sampai di rumah tidak terkontrol shalatnya".[7]

Pendapat tersebut didukung oleh kepala sekolah, yaitu Bapak H. Ahmad Mutohar. Beliau memberi pernyataan sebagai berikut :

> "Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah bersama-sama dalam pengajaran itu sangat perlu guna mengukur kemampuan siswa juga melatih kebiasaan siswa. Kegiatan tersebut saya jadikan rutinitas yang harus dilakukan bagi semua siswa yang bersekolah di sini. Jadi kegiatan shalat ini bukan kegiatan dalam pengajaran namun sudah masuk dalam jadwal dalam sekolah, harapan lembaga yaitu siswa bisa lebih memahami tentang

[7] Wawancara Dengan Bapak Nu'manul Basyir, M.Pd I,Selaku Guru Fiqih, 05 November 2018, Pukul 08:00 WIB

> beribadah kepada Allah dan bisa terbiasa melaksanakan shalat tepat pada waktunya".[8]

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Imam Syuhadak selaku guru fiqih. Beliau memberi pernyataan sebagai berikut :

> "Dalam pembelajaran agama menurut saya yang paling terpenting itu prakteknya terkadang siswa merasa bosan jika dalam pembelajaran diberi materi terus. Maka dengan praktek atau kegiatan nyata tersebut seperti shalat berjamaah di sekolah menurut saya lebih efektif dalam memahamkan siswa, disisi lain siswa bisa membiasakan dirinya untuk shalat berjamaah. Saya pernah menjumpai siswa yang shalatnya hanya di sekolah saja ketika di rumah sangat jarang sehingga lupa bacaan-bacaan shalat, dari kegiatan shalat berjamaah di sekolah guru berharap siswa bisa membiasakan dirinya untuk melaksanakan shalat setiap hari"[9]

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa dalam pengajaran ibadah shalat tidak cukup hanya diberikan materi saja akan tetapi juga membutuhkan kegiatan shalat. Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, guru melakukan upaya salah satunya melalui pembiasaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di sekolah, yang dibimbing oleh guru fiqih dan guru lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak taufiq: " di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini shalat berjamaah di laksanakan waktu dhuha dan waktu dhuhur yang diikuti kelas VII sampai kelas IX serta guru dan staf karyawan."

---

[8] Wawancara Dengan Bapak H. Ahmad Mutohar, M.H.I Selaku Bapak Kepala Sekolah, 05 November 2018, Pukul 07:20 WIB

[9] Wawancara Dengan Bapak Drs Imam Suhadak, Selaku Guru Fiqih, 06 November 2018, Pukul 11:00 WIB

Hal itu dikuatkan dengan observasi peneliti pada hari senin pukul 09:30 pagi bel berbunyi semua siswa hendak bergegas keluar dari kelas masing-masing menuju mushola untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Sebagian anak ada yang masih mengambil air wudhu sebagian yang lain ada yang sudah ada di dalam dengan posisi rapi bershaf di dalam mushola, sembari menunggu teman yang masih wudhu mereka membaca salawat bersama-sama. Tidak lama kemudian semua melaksanakan shalat dhuha bersama-sama dengan khusyuk.[10]

Kemudian pukul 12:00 siang bel berbunyi lagi dan semua siswa bergegas keluar dari kelas menuju mushola untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Sebagian anak anak ada yang mengambil air wudhu dan yang lain sudah posisi rapi bershaf di dalam mushola, sambil mendengarkan azan yang di kumandangkan oleh siswa yang lain. Tidak lama kemudian shalat dhuhurpun dilaksanakan dengan khusyuk.[11]

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait pelaksanaan kegiatan pengajaran dalam upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa adalah sebagai berikut

[10] Observasi di MTs Darul Falah, 20 Agustus 2018 Pukul 09:30 WIB
[11] Observasi di MTs Darul Falah, 20 Agustus 2018 Pukul 12:00 WIB

4.2 Gambar pembiasaan shalat berjamaah di sekolah[12]

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa tidak cukup dengan materi pengajaran di kelas namun juga membutuhkan pembiasaan dalam bentuk shalat berjamaah di sekolah bersama-sama, kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan oleh semua anggota madrasah merupakan kegiatan keseharian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, yang diharapkan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan bagi seluruh warga MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

c. Melalui sanksi

Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa selain melalui pengajaran, melalui pembiasaan guru juga melakukan sanksi dalam langkah-langkahnya.

[12] Dokumentasi Foto, Tanggal 31 juli 2018

Sanksi ini bertujuan agar siswa dan siswi disiplin akan tanggung jawab dan kewajiban sebagai umat muslim yaitu mengerjakan shalat terlebih pada usia-usia mereka sudah baligh. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Nu'manul Basyir bahwa:

> "Dalam pelanggaran yang dilakukan siswa tidak jarang guru memberi sanksi. Seperti di MTs Darul Falah ini terkadang ada siswa yang tidak mematuhi peraturan madrasah yaitu tidak mengikuti sholat berjamaah di mushola sekolah mereka malah sembunyi di kelas bahkan kabur di kantin sekolah, kemudian melihat hal tersebut guru memberi sanksi berupa berjemur di halaman madrasah kemudian melakukan shalat sesuai yang tidak diikuti dan bila shalat dhuha rakaatnya di tambah. Sanksi tersebut dilakukan agar mereka malu dengan teman-temannya sehingga tidak mengulanginya lagi".[13]

Adapun ungkapan dari Bapak taufiq Isya. Beliau memberi penyataan sebagai berikut:

> "Ketika jam-jam siswa shalat saya selalu mengontrol anak-anak di tiap kelas,biasanya ada siswa yang asi mondar-mandir di kelas bahkan duduk di teras kelas kemudian digiring ke mushola, terkadang juga menjumpai anak yang sembunyi di kelas tidak mengikuti shalat, ada lagi yang langsung menuju kantin. Anak tersebut biasanya saya kumpulkan lalu di suruh shalat sendiri di mushola sesudah teman-temannya selesai, namun bila di tanyai kenapa tidak mengikuti shalat dam alasannya sudah tidak bisa di toleran kemudian di beri sanksi untuk shalat sendirian di halaman madrasah"[14]

Dari contoh sanksi tersebut bahwa sanksi yang diterima siswa bukan berarti guru benci dengan mereka namun guru ingin mendidik mereka agar punya disiplin, malu terhadap teman-temannya, dan mempunyai kewajiban atas dirinya sendiri terlebih mereka sudah baligh.

---

[13] Wawancara Dengan Bapak Nu'manul Basyir, M.Pd I,Selaku Guru Fiqih, 05 November 2018, Pukul 08:00 WIB

[14] Wawancara Dengan Bapak Taufiq Isya S.Pd, Selaku Bidang kesiswaan, 05 November 2018, Pukul 10:00 WIB

Sanksi tersebut bila tidak di lakukan dikhawatirkan siswa akan mengulanginya lagi bahkan mempengaruhi teman yang lain. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak H. Ahmad Mutohar:

> "Anak sekarang beda dengan dulu kalau dulu bila sudah ada peringatkan satu kali maka semua langsung bisa tertib, kalau anak sekarang di bilangin dengan mulut pun tidak cukup sehingga memerlukan sanksi dengan fisik seperti shalat sendiri di halaman dan itu pun ketika matahari sedang panas-panasnya namun tujuannya mendidik agar kapok tidak mengulanginya lagi."[15]

Dari uraian di atas bahwa sanksi fisik pada siswa itu perlu asal ada batas wajarnya dan bertujuan agar siswa mempunyai sifat disiplin akan tanggung jawab atas kewajiban sebagai umat muslim juga sanksi tersebut mendidik agar siswa tidak melakukannya lagi. Hal itu lah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon .

d. Adanya absensi shalat

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini terdapat absensi kelas gunanya yaitu untuk melihat siswa-siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah.

> "Dalam upaya mendisiplinkan shalat berjamaah siswa di MTs ini juga dengan adanya absensi shalat yang gunanya melihat siswa-siswa yang bolong dalam mengikuti shala berjamaah, biasanya tiap beberapa Minggu sekali absen tersebut di cek kemudian mendata siapa saja yang absen dan di panggili untuk di tanyai dan kemudian diberi sanksi"

[15] Wawancara Dengan Bapak H. Ahmad Mutohar, M.H.I Selaku Bapak Kepala Sekolah, 05 November 2018, Pukul 07:20 WIB

Dari uraian tersebut absensi shalat pada siswa dirasa perlu guna mendata siapa-siapa saja yang tidak mengikuti shalat berjamaah yang kemudian di panggil untuk ditanyai dan mempertanggung jawabkan. Dengan adanya absensi tersebut siswa bisa mempunyai rasa canggung bila meninggalkan shalat berjamaah dengan alasan yang kurang tepat sehingga siswa bisa memiliki disiplin shalat.

2. Hambatan-hambatan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa

Dalam upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ada faktor yang menghambat dalam pelaksanaan tersebut antara lain:

a. Kurangnya kesadaran dari siswa

Dari sekian banyak siswa itu mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang baik, ada yang bandel, ada yang patuh bila di perintah ada juga yang sulit diarahkan. Demikian juga yang terjadi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah, ada siswa yang sekali perintah langsung bertindak melaksanakannya tetapi ada juga yang beberapa kali di perintah masih malas ada tindakan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nu'manul Basyir sebagai guru fiqih menyampaikan sebagai berikut:

> "Di sini itu tidak semua siswa mempunyai sifat yang sama ada yang patuh misalnya apabila sudah bel waktu shalat tanpa di

> suruhpun ada yang bergegas pergi ke mushola, akan tetapi ada juga yang mendengar bel pun acuh tak acuh ada yang masih santai-santai di dalam kelas sambil bergurau, sampai-sampai guru keliling tiap kelas supaya mau melaksanakan shalat jamaah.[16]

Ketika itu bel pukul 09:30 semua siswa waktunya melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Ada siswa yang langsung sadar mendengar bel langsung pergi ke mushola dan mengambil air wudhu namun ada juga siswa ketika bel malah duduk santai di teras madrasah menunggu teguran dari guru setelah di tegur pun hanya berpindah tempat tidak langsung mengambil air wudhu tetapi duduk lagi di serambi mushola."[17]

Dari uraian di atas memang kurangnya kesadaran dari diri siswa, karena tidak semua siswa memiliki sifat patuh dengan apa yang menjadi aturan sekolah, ada yang sekali di perintah langsung ada tindakan namun juga ada yang sama sekali acuh tak acuh dengan perintah. Hal tersebut yang menjadi hambatan guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di madrasah.

b. Kurangnya fasilitas yang dimiliki

Dalam kegiatan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon fasilitas yang menunjang kegiatan shalat tentunya sangat penting karena dengan minimnya fasilitas yang memadai akan menghambat proses berjalannya kegiatan. Dalam upaya

[16] Wawancara Dengan Bapak Nu'manul Basyir, M.Pd I,Selaku Guru Fiqih, 05 November 2018, Pukul 08:00 WIB

[17] Observasi di MTs Darul Falah, 20 Agustus 2018 Pukul 09:30 WIB

meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa mempunyai hambatan fasilitas yang dimiliki yaitu kamar mandi yang jauh dari mushola dan minimnya tempat wudhu. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Taufiq Isya sebagai kesiswaan :

> "Di MTs Darul Falah ini dalam kegiatan shalat jamaah shalat dhuha dan shalat dhuhur mempunyai kendala yaitu kamar mandi mushola yang jauh dan sedikitnya tempat wudhu, kamar mandinya yaitu di belakang rumah tetangga sehingga siswa yang ke kamar mandi bukannya bergegas mengambil air wudhu malah santai-santai di samping rumah tetangga. Dan juga di sini tempat wudhunya hanya ada sedikit sehingga siswa antri panjang yang menjadikan siswa duduk santai di teras mushola."[18]

Penjelasan diatas juga di pertegas oleh kepala sekolah yaitu Bapak Ahmad Mutohar :

> "Pelaksanaan shalat jamaah dan dhuhur di sini banyak sekali kendala mulai dari kondisi tempat wudhu sampai kondisi mushola yang sempit yang di ikuti mulai kelas tujuh sampai sembilan dan juga ditambah siswa Madrasah Aliyah itu juga siswa putra dan putri di pisah tidak satu tempat. Dengan kondisi mushola yang sempit siswa dan siswi melaksanakan shalat tidak dalam dhuha satu tempat, putra shalat di mushola madrasah sedangkan yang putri di aula pondok."[19]

Selain yang telah di paparkan oleh beberapa guru di atas, peneliti juga menemukan hasil wawancara dengan Miftahul Hasan Bisri, yang memaparkan bahwa:

> "Melihat kondisi MTs ini mas karena dalam masa pembangunan maka semua proses kegiatan yang ada di sekolah agak terhambat, seperti ketika ke kamar mandi kami harus berjalan jauh ke belakang rumah tetangga dan jumlah kran untuk

[18] Wawancara Dengan Bapak Taufiq Isya S.Pd, Selaku Bidang kesiswaan, 05 November 2018, Pukul 10:00 WIB

[19] Wawancara Dengan Bapak H. Ahmad Mutohar, M.H.I Selaku Bapak Kepala Sekolah, 05 November 2018, Pukul 07:20 WIB

wudhu pun juga masih minim tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada, oleh sebab itu kami harus antri lama dengan teman-teman."[20]

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait pelaksanaan kegiatan pengajaran dalam upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa adalah sebagai berikut

Gambar 4.3 Siswi Putri shalat di aula pondok[21]

Dari uraian di atas ternyata kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan shalat menghambat upaya kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Hal itu disebabkan kondisi sekolah dalam masa pembangunan terutama dengan jumlah siswa siswi yang banyak sangat kurang fasilitasnya karena kamar mandi dan tempat wudhu

[20] Wawancara Dengan Miftahul Hasan Bisri, Selaku Ketua Osis, 20 Agustus 2018 , Pukul 10:00 WIB

[21] Dokumentasi Foto, Tanggal 31 juli 2018

agak jauh dengan mushola dan juga mushola tidak mencukupi dengan jumlah siswa yang ada hingga siswi putri shalat tidak jadi satu di mushola dengan siswa putra yaitu di aula sekolah.

c. Kurangnya keteladanan guru dalam memberi contoh shalat berjamaah di sekolah

Dalam upaya mendisiplinkan shalat berjamaah siswa, guru juga berpengaruh besar dalam memberi teladan bagi siswa siswinya karena di madrasah yang menjadi panutan siswa adalah bapak ibu guru, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nu'manul Basyir, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

> "Begini mas... di MTs Darul Falah ini sebenarnya sudah ada pengarahan dari kepala sekolah bahwa setiap guru yang mengajar pada hari itu dan tidak mempunyai kesibukan yang mendadak harus mengondisikan anak-anak semua ke mushola dan mengikuti shalat berjamaah bersama. Namun pada kenyataannya hanya sebagian guru yang mengondisikan dan ikut shalat berjamaah banyak guru yang bersantai di kantor dan UKS. Seharusnya semua guru andil dan kompak bekerja sama dalam kegiatan tersebut agar siswa bisa melihat dan meniru yang dilakukan gurunya."[22]

Pernyataan tersebut di perkuat oleh ungkapan Bapak Muhtar Lutfi sebagai berikut :

> "Dalam kegiatan shalat berjamaah hanya sedikit guru yang ikut mengarahkan siswa biasanya yang mengarahkan hanya itu-itu saja karena sebagian bapak ibu guru lupa akan tugas dari kepala sekolah agar ikut mendampingi anak-anak dalam kegiatan shalat berjamaah padahal sudah ada perintah dari bapak kepala sekolah

[22] Wawancara Dengan Bapak Nu'manul Basyir, M.Pd I,Selaku Guru Fiqih, 05 November 2018, Pukul 08:00 WIB

bahwa jika ada guru yang senggang harus ikut mendampingi anak-anak shalat"[23]

Dari uraian beberapa guru di atas ternyata keteladanan guru dalam memberi contoh shalat berjamaah di sekolah juga menghambat upaya mendisiplinkan shalat berjamaah siswa. Hal itu disebabkan tidak semua guru ikut andil dalam kegiatan shalat berjamaah hanya sebagian saja meskipun sudah ada instruksi dari bapak kepala sekolah bahwa setiap guru yang mengajar pada hari itu dan tidak mempunyai kesibukan yang mendadak harus ikut mengondisikan siswa dan ikut shalat berjamaah di mushola, karena jika semua guru memberi teladan maka siswa akan mencontoh apa yang dilakukan gurunya.

d. Kurangnya kerja sama antar guru

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru fiqih yaitu Bapak Imam Syuhadak tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa faktor dari lingkungan sekolah juga menjadi hambatan yang dihadapi. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Kaitannya dengan hambatan dalam lingkup madrasah sendiri banyak hambatan, saya merasakan hambatan tersebut terutama ketika kegiatan shalat berjamaah, banyak siswa yang sulit dikendalikan bahkan ketika saya memberi nasihat mereka terlihat menyepelekan saja. Tapi saya berusaha mendekati berusaha membujuk. Misalnya lagi ada guru yang kurang mau bekerja sama untuk mengatasi kendala dalam mendisiplinkan siswa, biasanya hanya dari ucapan saja tidak dalam tindakan nyata. Lebih-lebih komunikasi antara guru dan murid sangatlah kurang sehingga banyak siswa yang tampak menyepelekan."[24]

---

[23] Wawancara Dengan Bapak Muhtar Lutfi, S.Pd.I, Selaku Bidang Kurikulum, 06 November 2018, Pukul 08:45 WIB

[24] Wawancara Dengan Bapak Drs Imam Suhadak, Selaku Guru Fiqih, 06 November 2018, Pukul 11:00 WIB

Terkait dengan paparan di atas maka dalam sekolah perlu adanya kerja sama tidak hanya dalam sebut kata-kata namun perlu tindakan yang nyata. Dengan demikian akan meminimalisir hambatan yang yang ada, maka dari sini guru haruslah bersama-sama mengatasi hambatan tersebut sehingga secara tidak langsung sedikit demi sedikit akan dapat teratasi oleh guru dan tercapainya tujuan yang di inginkan.

e. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru fiqih yaitu Bapak Imam Syuhadak tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa faktor keluarga juga menjadi hambatan yang dihadapi. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Hambatan yang sering muncul pada masa sekarang ini adalah dari faktor keluarga, sebenarnya keluarga yang harus berperan penting dalam mendidik anak terlebih mendidik dengan pengetahuan agama. Karena saat ini banyak orang tua sibuk bekerja siang sampai malam sampai melupakan bagaimana keadaan anaknya, lebih-lebih sekarang banyak orang tua yang menjadi TKI di luar negeri." [25]

Terkait paparan tersebut memang benar pada saat ini banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri terlebih yang merek bejerja sebagai TKI anak mereka biasanya yang merawat nenek atau hanya ayahnya saja. Oleh karena itu perhatian dan dukkungan dari orang tua sangatlah penting, meskipun hanya kata-kata namun bagi

[25] *Ibid*

seorang anak itu adalah sebuah motivasi tersendiri agar menjadi dorongan serta penyemangat dalam diri siswa.

f. Faktor cuaca yang berubah-ubah

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru fiqih yaitu bapak Nu'manul Basyir tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa terdapat hambatan yakni cuaca yang sering berubah-ubah. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Hambatan yang sering muncul dan sulit di antisipasi dan sulit diduga-duga yaitu faktor cuaca mas, karena sekarang cuaca sering kali cepat berubah pagi biasanya cerah kemudian siangnya bisa mendung dan langsung hujan. Karena jika hujan turun otomatis ada kendala jika siswa hendak ke mushola disebabkan sekolah dalam masa pembangunan dan antara sekolah dan mushola tidak berdampingan karena tempatnya menyebrang jalan."[26]

Paparan di atas dapat peneliti simpulkan memang benar bahwa pada masa sekarang ini faktor keluarga memang sangat berperan penting dalam proses perkembangan anak, Karena kebanyakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sampai-sampai lupa dengan kondisi anaknya. Kurangnya perhatian dan kurangnya dukungan orang tua juga bisa mengakibatkan siswa merasa malas apa yang dia kerjakan. Hal ini tentunya menjadi hambatan dalam upaya mendisiplinkan shalat berjamaah pada siswa.

[26] Wawancara Dengan Bapak Nu'manul Basyir, M.Pd I,Selaku Guru Fiqih, 05 November 2018, Pukul 08:00 WIB

3. Dampak upaya Guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Setelah upaya yang di buat dalam suatu perencanaan, kemudian adanya hambatan dari upaya yang di lakukan guru maka selanjutnya adalah dampak upaya guru. Dampak inilah yang menunjukkan berhasil atau tidaknya dari upaya yang dilakukan guru. Untuk mengetahui bagaimana dampak upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih MTs Darul Falah yaitu Bapak Nu'manul Basyir tentang dampak dari upaya guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa di MTs Daru Falah beliau mengatakan bahwa:

> "sebenarnya upaya yang di lakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa itu sangat banyak sekali yaitu pada diri anak-anak akan tumbuh kebiasaan disiplin shalat di manapun mereka berada, karena kebanyakan siswa jika sudah di rumah sudah repot dengan kesibukannya masing-masing meskipun orang tua sudah menyuruh mereka. Dan juga membiasakan mereka agar bisa membagi waktu shalat menjadi yang utama dalam melaksanakannya."[27]

Sedangkan dampak lainnya menurut Bapak Taufiq Isya selaku bidang kesiswaan :

> "Siswa jika didisiplinkan oleh guru mereka akan bisa tumbuh patuh dengan apa yang diperintah guru di sekolah ketika di rumah mereka akan menjadi patuh dengan orang tuanya. Di sisi lain mereka akan menjadi butuh dengan kebiasaan shalat berjamaah maupun shalat di awal waktu karena mereka sudah mengenal fadilah shalat

[27] Wawancara Dengan Bapak Nu'manul Basyir, M.Pd I,Selaku Guru Fiqih, 05 November 2018, Pukul 08:00 WIB

berjamaah, selain itu dengan adanya shalat berjamaah siswa mulai kelas tujuh sampai sembilan apa t menjalin silaturahmi"[28]

Selain dari dampak tersebut juga peneliti temukan dampak yang lain yang telah di paparkan oleh Hasan Bisri, bahwasanya:

"Begini mas.. menurut saya dampak yang paling terlihat dengan adanya kegiatan shalat berjamaah di sekolah saya menjadi lebih tertib dalam segala hal mulai dari waktu shalat bahkan yang sebelumnya shalat saya bolong-bolong sekarang menjadi full bahkan setiap hari mengikuti jamaah, patuh terhadap semua aturan baik di sekolah dan di rumah semua itu berkat sudah terbiasa dari kebiasaan yang di lokan setiap hari di sekolah mas"[29]

Dari paparan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya dampak upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa sangat memberi pengaruh dalam diri siswa yaitu siswa menjadi anak yang disiplin shalat, bisa membagi waktu shalat, tumbuh sikap patuh kepada guru, tumbuh sikap patuh kepada orang tua, tertib dam melakukan shalat sehingga tidak bolong-bolong, dan adanya silaturahmi antar siswa. Dengan adanya hal tersebut siswa akan terbiasa sampai mereka dewasa akan tetapi tergantung bagaimana siswa tersebut mengontrol dirinya agar tidak mengalami hambatan-hambatan lagi.

Hal tersebut sebenarnya sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa ada beberapa siswa yang di sekolah sangat kompak dalam tidak mematuhi peraturan sekolah, namun pada waktu itu bapak kepala sekolah memberi kebijakan lagi bahwa: setelah bel

---

[28] Wawancara Dengan Bapak Taufiq Isya S.Pd, Selaku Bidang kesiswaan, 05 November 2018, Pukul 10:00 WIB

[29] Wawancara Dengan Miftahul Hasan Bisri, Selaku Ketua Osis, 20 Agustus 2018 , Pukul 10:00 WIB

berbunyi dalam waktu lima menit semua kelas harus kosong dan semua harus sudah di mushola untuk melaksanakan shalat bila masih melanggar mendapat sanksi shalat di halaman. Dari kebijakan itu siswa-siswa yang sebelumnya ngglendor ketika peneliti observasi di hari-hari berikutnya menjadi tertib.[30]

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu hal yang penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar menampakkan objektivitas dalam melakukan analis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa

   Upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara observasi peneliti, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

   a. Melalui pengajaran tentang shalat berjamaah baik shalat sunnah dan shalat fardhu
   b. Melalui pembiasaan shalat berjamaah
   c. Melalui sanksi dalam mendisiplinkan siswa
   d. Adanya absensi shalat

[30] Observasi di MTs Darul Falah, 20 Agustus 2018 Pukul 09:30 WIB

2. Hambatan-hambatan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa

   Hambatan-hambatan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

   a. Kurangnya kesadaran dari siswa
   b. Kurangnya fasilitas sekolah yang dimiliki
   c. Keteladanan guru dalam memberi contoh shalat berjamaah di sekolah
   d. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu kurangnya kerja sama dengan guru lain
   e. Faktor dari keluarga yaitu kurangnya perhatian dan dukungan
   f. Faktor cuaca yang berubah-ubah

3. Dampak upaya Guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa

   Dampak upaya Guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap-tahap wawancara dan hasil observasi peneliti, di peroleh temuan-temuan sebagai berikut:

   a. Menjadi anak yang disiplin shalat
   b. Bisa membagi waktu shalat
   c. Tumbuh sikap patuh terhadap guru

d. Tumbuh sikap patuh terhadap orang tua

e. Tertib dalam melakukan shalat sehingga tidak bolong-bolong

g. Adanya silaturahmi antar siswa